

---

## Meningkatkan Literasi Anak Jalanan Melalui Taman Baca

Randa Gempa Saputra<sup>1\*</sup>, Solfema<sup>2</sup>, Lili Dasa Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Padang, Indonesia  
[randagempas@gmail.com](mailto:randagempas@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: [randagempas@gmail.com](mailto:randagempas@gmail.com)

**Abstract:** *One way to improve the welfare of street children through informal education is to build reading parks. This article discusses the function of reading parks in providing opportunities to learn something, prepare skills, and reveal the potential of street children, who often cannot access formal education. In addition to creating children with complex reading mechanisms, a place for play, and learning, they also provide a reduction in the risk of children usually engaging in risky activities such as child exploitation and crime. Apart from discussing the benefits, this article also explores the impact of reading gardens on children's self-concept, emotions and relationships as readers. Finally, the discussion concludes with the emphasis that reading gardens may be a necessary step to contend with superficial poverty and the long-term well-being of street children. This research was carried out by collecting data from previously existing journals, papers and articles, starting from a sense of concern for the educational needs of street children which are often neglected. The results of this research show that reading parks are not only a means of learning, but also provide hope and opportunities for street children to access inclusive education.*

**Keywords:** *Reading park, street children, welfare, informal education, potential development*

**Abstrak:** Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan anak jalanan melalui pendidikan informal adalah dengan membangun taman baca. Artikel ini membahas fungsi taman baca dalam memberikan kesempatan untuk mempelajari sesuatu, menyiapkan keterampilan, dan mengungkapkan potensi dari anak-anak jalanan, yang sering tidak dapat mengakses pendidikan formal. Selain menciptakan anak dengan mekanisme pembacaan yang rumit, tempat permainan, dan pembelajaran, mereka juga memberikan pengurangan risiko anak biasanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berisiko seperti eksploitasi anak dan kriminalitas. Selain membahas manfaatnya, artikel ini juga mengeksplorasi dampak taman baca terhadap konsep diri, emosi, dan relasi-peran anak sebagai pembaca. Terakhir, pembahasan selesai dengan penekanan bahwa taman baca mungkin merupakan langkah yang diperlukan untuk bersaing dengan kemiskinan dan kesejahteraan jangka panjang dari anak jalanan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari jurnal, makalah, dan artikel yang telah ada sebelumnya, berangkat dari rasa peduli terhadap kebutuhan pendidikan bagi anak-anak jalanan yang seringkali terabaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa taman baca tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga memberikan harapan dan peluang bagi anak-anak jalanan untuk mengakses pendidikan yang inklusif.

**Kata Kunci:** Taman baca, anak jalanan, kesejahteraan, pendidikan informal, pengembangan potensi

### 1. PENDAHULUAN

Anak jalanan adalah kelompok yang paling sering menjadi korban dari beberapa masalah sosial yang berkembang di sekitar mereka, seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, eksploitasi, bahkan tindak pidana. Di sebagian besar kota besar, mereka cenderung menghabiskan waktu di jalanan untuk mencari penghidupan dan mengabaikan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. Ketidakberdayaan untuk menghadiri pendidikan formal ini pada gilirannya memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif, emosi ataupun sosial seorang anak yang pada akhirnya juga senantiasa memperburuk keadaan kesejahteraan hidup dalam jangka panjang. Berkaitan dengan permasalahan ini, berbagai usaha-usaha telah dilakukan oleh

pemerintah dan lembaga-lembaga non-pemerintah dalam mencari jalan penyelesaian.

Salah satu cara yang cukup efektif terkait dengan permasalahan ini adalah membuatkan mereka taman baca. Taman baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca saja, tetapi juga tempat informal untuk belajar yang memungkinkan anak-anak untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi pengembangan anak mereka. Taman baca juga berperan penting untuk memberikan anak jalanan aktivitas positif untuk mengembangkan diri secara intelektual, dan sekaligus menjadi salah satu cara untuk mengeluarkan mereka dari belenggu kemiskinan dan kebodohan.

### **Tujuan**

Artikel ini bertujuan untuk meneliti bagaimana taman bacaan bisa berfungsi sebagai sarana oleh pegiat masyarakat untuk membantu dalam perawatan dan pengembangan kesejahteraan anak jalanan. Taman bacaan, bila didukung dengan akses pendidikan yang inklusif dan ramah anak, dapat turut berperan dalam meningkatkan taraf hidup dan memberdayakan anak-anak pelaku jalanan. Penelitian ini akan memberi potret taman baca dari berbagai sudut pandang mulai dari fungsi dalam bidang pendidikan dan pengembangan skill hingga dampak yang ditimbulkan disektor kesehatan mental dan kesehatan sosial anak jalanan. Menggunakan metode studi kasus dan kajian kepustakaan, artikel ini juga akan membahas bagaimana taman bacaan bisa menjadi bagian dari solusi yang berkelanjutan dalam membantu menyejahterakan masyarakat pelaku jalanan.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel pada Taman Baca sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan bagi Anak Jalanan ini menggunakan metode studi literatur, yang mana penulisan artikel ini mengacu pada pengumpulan data-data yang bersumber dari jurnal-jurnal, makalah, serta artikel yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara membaca dan menyatat, serta mengolah bahan penelitian yang ada sebelumnya.

## **3. PEMBAHASAN**

Taman bacaan sebagai upaya rehabilitasi bagi anak-anak yang terlibat di kegiatan-kegiatan di jalanan mungkin merupakan ide terbaik untuk membawa kabar kepada mereka untuk melawan kemiskinan. Menurut Piaget, anak-anak belajar berdasarkan pengalamannya ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Menciptakan taman bacaan untuk anak-anak yang tidak memiliki kesempatan akses pendidikan formal merupakan langkah yang tepat karena hal ini dapat membantu mempercepat perkembangan sang anak. Taman baca juga

mempromosikan lingkungan yang aman di mana anak-anak dapat belajar, berpikir, dan mengembangkan kreativitas mereka.

Pertama, taman bacaan berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan anak-anak jalanan tentang bacaan dan potensi pengetahuan yang bisa didapatkan melalui bacaan seperti Perpustakaan Sastra atau Pohon Buku. Pendapat pedagoge anak, John Dewey menekankan bahwa kegiatan proses belajar harus berdiri mengacu pada pengalaman-pengalaman nyata yang pernah dialami oleh anak itu. Dalam hal ini, taman baca memberikan pengalaman pendidikan yang berbeda dari sekolah formal, tetapi tetap relevan dengan kebutuhan anak jalanan. Buku-buku yang disediakan di taman baca dapat membuka wawasan mereka terhadap dunia luar, mengembangkan imajinasi, serta menambah pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, buku-buku ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan minat baca, yang merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan intelektual mereka.

Kedua, taman baca berperan sebagai tempat pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Sebagai ruang yang aman dan ramah anak, taman baca mendorong interaksi sosial di antara anak-anak. Mereka dapat berbagi pengalaman, berdiskusi tentang buku yang mereka baca, serta belajar bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Melalui interaksi ini, anak-anak belajar untuk menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta memperluas lingkaran sosial mereka. Selain itu, adanya bimbingan dari pengelola taman baca atau relawan juga dapat membantu anak-anak dalam mengatasi masalah emosional, seperti rasa tidak aman atau trauma yang mereka alami di jalanan.

Ketiga, dari segi dampak jangka panjang, taman baca dapat membantu anak-anak jalanan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan. Pendidikan, baik formal maupun informal, merupakan salah satu faktor kunci dalam mobilitas sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh ahli sosiologi pendidikan, Pierre Bourdieu, akses terhadap modal budaya, seperti pengetahuan dan keterampilan, sangat penting dalam meningkatkan posisi sosial seseorang. Dengan mengakses bahan bacaan yang beragam, anak-anak jalanan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan informal maupun ketika mereka berhasil mengakses pendidikan formal lebih lanjut. Taman baca dapat menjadi titik awal bagi mereka untuk mengembangkan literasi yang baik, yang kemudian dapat membuka peluang ekonomi yang lebih baik di masa depan.

Namun demikian, agar taman baca dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anak jalanan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesinambungan dan ketersediaan sumber daya. Taman baca memerlukan dukungan dalam bentuk buku, seperti memberikan suatu fasilitas dalam penggunaan media yang bisa menunjang pengetahuan anak jalanan tersebut. Jadi, semakin tinggi variasi penggunaan media yang kita ajarkan kepada mereka, maka semakin tinggi pula aktivitas warga belajar terutama pada anak jalanan tersebut (Pendidikan et al., 2019).

Oleh karena itu, partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat luas, sangat diperlukan. Ahli pembangunan sosial, Amartya Sen, berpendapat bahwa pembangunan manusia tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Dalam hal ini, taman baca merupakan salah satu sarana pembangunan sosial yang dapat meningkatkan kapasitas anak jalanan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Taman baca memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak jalanan dengan menyediakan akses ke pendidikan informal. Selain menghadirkan berbagai bahan bacaan, taman baca juga membantu anak-anak mengasah keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan rasa percaya diri dan harga diri, serta membuka peluang bagi mobilitas sosial di masa depan. Agar program taman baca berjalan efektif, dukungan yang konsisten dari pemerintah, LSM, dan masyarakat sangat dibutuhkan. Dengan kerja sama yang kuat, taman baca bisa menjadi sarana yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup anak jalanan dan membantu mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). New York: Greenwood Press.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Collier Books.

Kasiyun, & Suharmono. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.

Pendidikan, J., Indonesia, K., & Putri, M. P. (2019). Hubungan variasi penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar kegiatan belajar warga belajar. *Machine Translated by Google*, 1(1), 36–40.

Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.

Piaget, J. (1971). *Psychology and epistemology: Towards a theory of knowledge*. Harmondsworth: Penguin.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan R&D* (Vol. 3).

Susanti Dini, S. (2019). Pemanfaatan taman bacaan mas